

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari penelitian eksplanasi dan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian eksplanasi menurut Wirartha (2006) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Penelitian eksplanasi dapat dilakukan untuk menguji hubungan maupun pengaruh dari dua variabel atau lebih. Penelitian eksplanasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian nomor 2.

Penelitian deskriptif menurut Wirartha (2006) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Namun penelitian deskriptif tidak sampai mempersoalkan hubungan antarvariabel dan juga tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi variabel-variabel yang menyebabkan suatu kenyataan sosial (Wirartha, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian deskriptif dapat diterapkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian nomor 1.

4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat menggunakan metode *purposive*. Penelitian ini diadakan pada Kelompok Tani Sumber Urip di Desa Watukebo, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi didasarkan atas rekomendasi penyuluh dengan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Sumber Urip merupakan kelompok tani penghasil padi organik yang menjadi unggulan dikkabupaten Banyuwangi. Bentuk pengakuan yang menyatakan Kelompok Tani Sumber Urip sebagai produsen beras padi organik adalah pemberian sertifikat organik oleh Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS).

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Maret-April 2017. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan fakta bahwa sebagian petani yang dijadikan objek telah berada pada masa rehat, yakni masa setelah panen dan lahan sedang diistirahatkan untuk mengembalikan unsur hara yang hilang. Keadaan tersebut memudahkan peneliti dalam pengambilan data dikarenakan petani tidak sedang melakukan proses produksi.

4.3 Metode Penentuan Sampel

Penentuan responden dalam penelitian ini didasarkan atas pernyataan Arikunto (1983) yang menyebutkan jika populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan responden sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Wirartha (2006) yang menyebutkan jika secara ideal, peneliti sebaiknya meneliti seluruh anggota populasi. Sehingga, Peneliti menetapkan sebanyak 39 orang anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip sebagai responden. Namun peneliti juga menggunakan teknik pengambilan sampel purposif untuk menjawab rumusan masalah penelitian nomor 1. Subjek penelitian yang dipilih sebagai *key informan* adalah ketua dan 2 anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip. Ketua Kelompok Tani Sumber Urip dipilih karena yang bersangkutan adalah pelaku penerap kepemimpinan transformasional. Sementara 2 anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip dipilih karena keduanya merupakan individu yang secara intens berinteraksi dengan Ketua Kelompok Tani Sumber Urip. Ketiganya dipilih untuk menghasilkan informasi yang lebih objektif dengan melihat berbagai sudut pandang dari masing-masing informan.

4.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari data primer yang telah diolah menjadi bentuk lain seperti tabel, grafik, gambar dan sebagainya.

1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari seluruh anggota aktif Kelompok Tani Sumber Urip yang berjumlah 39 orang. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara sebagaimana yang diterangkan oleh Daniel (2003) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan

responden. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui pasti informasi apa yang akan diperoleh (Ardial, 2014). Penggalan informasi dari 39 orang dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya yang tertuang dalam kuesioner. Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama meliputi penerapan kepemimpinan transformasional oleh ketua kelompok tani, komunikasi organisasi dalam kelompok tani, dan partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan pertanian organik.

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik penggalan informasi melalui wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Ardial, 2014). Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam, sehingga dapat memperoleh data kualitatif yang akurat. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada ketiga *key informant* yakni ketua, sekretaris, dan bendahara Kelompok Tani Sumber Urip

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam observasi tidak terstruktur. Prinsip utama observasi tidak terstruktur menurut Ardial (2014) adalah merangkum, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan jika observasi tidak hanya mengamati kenyataan sosial yang terjadi, namun juga terdapat proses merangkum, mensistematiskan, dan menyederhanakan. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data berjalan serentak. Secara teknis, observasi tidak terstruktur yang akan dilakukan oleh peneliti mengacu pada pendapat Lofland (1971) dalam Rakhmat (2014) yang menyebutkan 3 tahap catatan lapang:

- 1) Peneliti melakukan catatan mental (*mental notes*) tentang yang terjadi di lapangan.

- 2) Peneliti menuliskan secara singkat peristiwa-peristiwa penting, kata-kata atau kutipan.
 - 3) Mengubah catatan yang didapat dari kedua tahap sebelumnya menjadi laporan lengkap dan terperinci.
- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani (Gunawan, 2014). Sumber noninsani yang dimaksud dapat berupa dokumen dan rekaman. Sumber-sumber noninsani menurut Gunawan (2014) ditujukan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Dengan kata lain, dokumentasi dapat menunjang keabsahan informasi yang didapat. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa foto, video, rekaman percakapan maupun catatan lapangan Peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait, dokumen Kelompok Tani Sumber Urip, dan data dari penelitian terkait serta literatur. Instansi yang dimaksud adalah BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Blimbingsari. Data yang diperoleh dari BPP Blimbingsari yakni terkait program kerja, bantuan, dan sebagainya yang ditujukan pada Kelompok Tani Sumber Urip. Data dari dokumen Kelompok Tani Sumber Urip di antaranya data mengenai keanggotaan kelompok tani, keikutsertaan kelompok tani dalam suatu kegiatan, dan lain sebagainya. Sementara data dari penelitian atau literatur terkait diperlukan sebagai penunjang.

4.5 Metode Analisis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian gabungan eksplanasi dan deskriptif, sehingga data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa analisis data. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian nomor 2, analisis yang digunakan merupakan analisis kuantitatif, uji validitas, uji reabilitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Sementara untuk menjawab rumusan penelitian nomor 1, data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan *Data Reduction*, *Data display*, dan *Conculsion drawing*.

4.5.1 Analisis Data Kuantitatif

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur itu dan mengukur apa yang akan diukur (Ardial, 2014). Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang perlu diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah seluruh skor instrumen. Mengukur validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* seperti yang terdapat dalam Ardial (2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum y^2 - (\sum y^2)]}}$$

Di mana:

- r = koefisien korelasi
- X = Skor item
- Y = Skor total
- N = Banyaknya sampel

Nilai r menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Pada penelitian ini, atribut penelitian yang akan diuji dengan menggunakan uji validitas berasal dari item pertanyaan yang terdapat di kuesioner penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas seperti yang dijelaskan oleh Umar (2002) dalam Ardial (2014) dapat dilakukan apabila instrumen telah dinyatakan valid. Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu instrumen untuk mengukur gejala yang sama. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_1^2 = Varians total

Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas (r_{hitung}) $\geq 0,6$. Sebaliknya, jika koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $\leq 0,6$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan sebelum melakukan analisis regresi agar memenuhi syarat persamaan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *STATA for windows 64-bit*. Adapun dalam uji asumsi klasik aktifitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

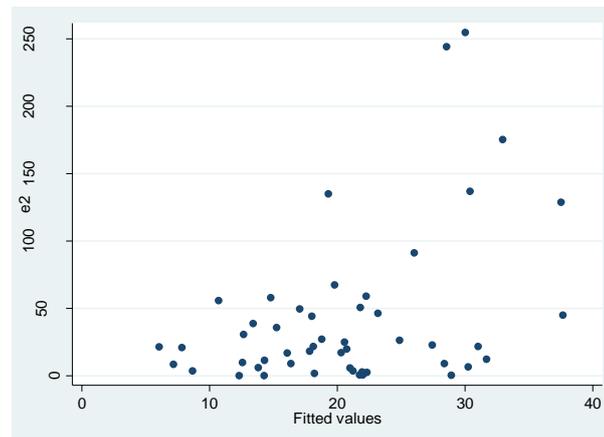
a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Dengan kata lain, jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen maka persamaan tersebut terindikasi adanya multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan memerhatikan nilai *Tolerance and varience inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 , maka terindikasi adanya multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai VIF < 10 maka persamaan tidak terindikasi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas sebagai mana yang dijelaskan oleh Ghozali (2009) dimaksudkan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain, maka model tersebut homoskedastisitas.

Namun jika variance berbeda maka model terindikasi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik U2 terhadap Y. Apabila terdapat pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang, atau melebar kemudian menyempit atau pola tertentu maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Contoh grafik U2 terhadap Y yang tidak terindikasi heteroskedastisitas terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Contoh grafik U2 terhadap Y

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda pada penelitian ini juga diuji menggunakan bantuan program *STATA for Windows*. Secara umum, rumus analisis regresi berganda sebagaimana yang tercantum dalam Sastrosupadi (2003) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_1 \dots X_n$ = Variabel independen
- β_0 = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- $\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- ϵ = kesalahan pengganggu

Melalui analisis regresi berganda menggunakan *STATA for windows* juga dapat diketahui uji F dan Uji t dari masing-masing variabel. Hasil Uji F dan uji t dapat menjawab pertanyaan penelitian nomor 2. Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Sedangkan melalui uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

4.5.2 Analisis Data Kualitatif

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga dapat ditemukan tema dan pola dari suatu data (Sugiyono, 2011). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Pelaksanaan reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, dan catatan lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Display data merupakan penyajian data yang diuraikan secara singkat melalui bagan, grafik, matrik, hubungan antar katagori dan sebagainya. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. *Display data* berfungsi untuk mempermudah Pembaca untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan ialah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data (Gunawan, 2014). Penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir analisis data disajikan secara deskriptif dan sistematis demi memberikan hasil temuan yang komperhensif. Maka dari itu, deskripsi yang dihasilkan tetap berpedoman pada kajian penelitian yang telah ditetapkan.

